



BERBAGAI BENTUK NEUMA SEBAGAI LANDASAN KEPELOPORAN NOTASI MUSIK MODERN

**Studi kepustakaan bagi kepentingan
wawasan Mahasiswa**

Pono Banoe

Abstrak :

Neuma (neumen) adalah lambang, - lambang petunjuk atau lambang pernyataan bunyi yang dalam kehidupan modern disebut dengan istilah "not" (note). Secara visual sebuah not akan merupakan lambang notasi nada tertentu sesuai dengan tinggi rendah kedudukannya sebelum kelak ditetapkan frekwensi getarannya menurut kesepakatan Internasional.

NOTASI MUSIK GREGORIAN

Pada awal perkembangannya Neumen-neumen tersebar tanpa memiliki batasan yang kemudian berkembang pada penggunaan sebuah garis datar guna membedakan tinggi rendahnya suara atau bunyi nada tertentu secara relatif sebelum menjadi ketetapan bahwa nada C adalah yang terletak pada garis sehingga tampak terpotong oleh garis tersebut.

Selanjutnya dipergunakan 4 garis datar sama jarak sebelum menggunakan 5 garis balok not yang cara penulisnya dikenal dengan istilah "sistema" ¹⁾.

Sebuah initial huruf C digunakan atau ditempatkan pada salah satu garis yang dipilih: pada garis melodi atau lagu yang banyak menggunakan nada-nada rendah dibawah nada C, dewasa ini dikenal sebagai middle-C dan pada garis bagian bawah bagi kepentingan notasi yang banyak menggunakan nada-nada di atas nada C. Hal ini identik dengan fungsi Kunci-C (C-clef) yang kita kenal sebagai "movable-key".

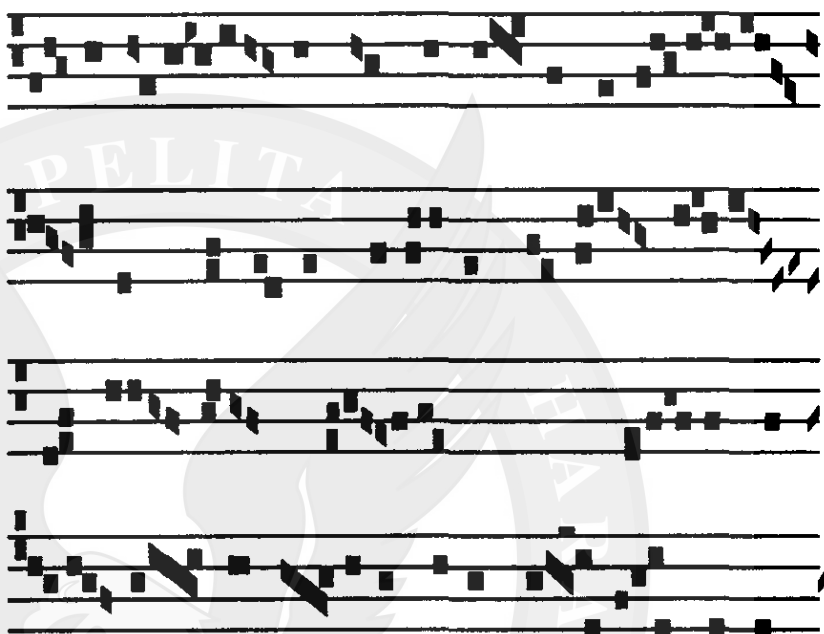
¹⁾ Sem Dresden: Algemene Muziekleer, cet. 8 Scheveningen, Desember 1951 Hal. 1.



Dengan mengetahui letak notasi nada C maka nada-nada lainnya dapat dikenali posisinya, selayaknya Daunkunci-G (treble) yang menunjukkan posisi nada G (g1); Daunkunci F (bass-clef) yang menunjukkan posisi nada F (f-kecil).

DI APASON NORMAL

Perlu diketahui bahwa ketetapan nada C dengan frekwensi tertentu adalah merupakan jawaban untuk menyeragamkan ketinggian nada dalam urutan berjenjang sebagaimana ketetapan Diapason Normal bagi ketinggian nada a1 yang sekarang kita gunakan, yakni 440-Hz. Dari hasil konvensi Internasional London tahun 1939. Frekwensi nada c1 (middle-C) adalah 264 Hz.



Gambar 1. Contoh Neumen

Dalam riwayatnya, Diapason Normal bagi nada a1 telah mengalami berbagai perubahan sebelum ketetapan tahun 1939. pada tahun 1680 (Paris) adalah 404 Hz; tahun 1752 (Berlin) adalah 442 Hz.; tahun 1829 (Paris) adalah 430 Hz.; tahun 1830 (Berlin) adalah 440 Hz.; tahun 1838 (Berlin) adalah 452 Hz.; tahun 1858 (Paris) adalah 448 Hz.; tahun yang sama (1858). Akademi Paris menetapkan frekwensi 435 Hz. yang dikukuhkan dalam konperensi Musik Internasional di Wina (435 Hz.) tahun 1885. Kongres musik di London tahun 1939 menetapkan frekwensi nada a1 adalah 440 getaran per detik (440 Hz.).²⁾






²⁾ Sem Dresden: *Algemene Muziekleer* Hal. 330-331.





Dengan demikian terjemahan notasi nada lagu-lagu Gregorian yang semula dalam pernyataan relatif, maka pernyataan tinggi nada sesungguhnya dengan menyesuaikan menurut 440 Hz.

BENTUK DASAR NOTASI GREGORIAN³


Not-not dalam contoh di depan adalah merupakan paduan bentuk dasar neumen, yang apabila diteliti dan dianalisis terdapat bagian-bagian yang menjadi dasar pembentukannya, yaitu :

1.  = punctum, dikenal pula sebagai punctum-quad-ratum;
2.  = virga;
3.  = punctum inclinatum (bentuk wajik);
4.  = quillisma;
5.  = liquescer

Punctum inclinatum () dan quillisma () hanya terdapat dalam hubungan dengan tanda-tanda lain, jadi dalam kedudukan terpadu.

NOTASI GREGORIAN DALAM PRAKTEK

Notasi musik Gregorian dalam pasangan neumen-neumen secara terpadu dalam berbagai contoh :









1.  = clivis atau flexa, merupakan paduan sebuah rendah nada notasi dengan sebuah nada lain yang lebih rendah.

³⁾ Sem Dresden: Algemene Muziekleer Hal. 7-16.



2.  = pes atau podatus, paduan sebuah notasi nada dengan nada lain yang lebih tinggi.
3.  = pes (podatus) subtripunctus (rangkaiannya notasi 5 nada), podatus yang disusul 3 nada berjenjang turun.
4.  = bistropha, yakni paduan notasi 2 nada yang sama tinggi.
5.  = torculus, paduan notasi 3 nada: rendah-tinggi-rendah.
6.  = torculus-praepunctus, (rangkaiannya notasi 4 nada) torculus dengan awal nada lebih rendah.
7.  = bentuk lain torculus-resupinus.
8.  = torculus-resupinus, torculus yang disusul nada ke 4 lebih tinggi.
9.  = porrectus, paduan notasi 3 nada: tinggi-rendah-tinggi.
10.  = porrectus-subbipunctus (rangkaiannya notasi 5 nada), porrectus disusul 2 nada berjenjang turun.
11.  = porrectus-flexus, porrectus yang disusul nada ke 4 lebih rendah.
12.  = climacus, paduan notasi 3 nada berjenjang naik.
13.  = climacus-resupinus, climacus yang disusul nada ke 4 lebih tinggi.



14.  = scandicus, paduan notasi 3 nada berjenjang naik.
15.  = bentuk lain scandicus, paduan notasi 3 nada berjenjang naik.
16.  = scandicus-flexus, scandicus yang disusul nada ke 4 lebih rendah.
17.  = bentuk lain scandicus-flexus.
18.  = salicus, adalah scandicus yang memiliki jarak.
19.  = tristropha, paduan notasi 3 nada sama tinggi. Apabila tristropha diikuti nada ke 4 yang lebih tinggi disebut tristropha-resupinus; apabila diikuti nada ke 4 yang lebih rendah disebut tristropha-flexus.
20.  = ephiphonus, neumen liquescer bentuk lain dengan petunjuk bahwa nada-nada terakhir harus dimainkan dengan cara yang lebih halus, dikenal pula sebagai liquescer-podatus.
21.  = cephalicus, neumen liquescer bentuk lain juga dengan petunjuk bahwa nada terakhir harus dimainkan dengan cara yang lebih halus, dikenal pula sebagai liquescer-clivis.

PERSAMAAN DALAM NOTASI MODERN

Neumen musik Gregorian dalam notasi balok yang melukiskan 3 dan 2 notasi nada dianggap sebagai modal paduan lebih banyak lagi, dan nilai panjang suara (durasi) notasi nada Gregorian lazimnya disetarakan atau disejajarkan dengan nilai not perdelapan () seperti dalam contoh berikut :



<p>1. Clivis (flexa)</p> <p>tinggi-rendah</p>	<p>2. Pes (podatus).</p> <p>rendah-tinggi</p>
<p>3. Torculus.</p> <p>rdh-tgi-rdh</p>	<p>4. Porrectus.</p> <p>tgi-rdh-tgi</p>
<p>5. Climacus.</p> <p>tgi-rdh-rdh</p>	<p>6. Scandicus</p> <p>rdh-tgi-tgi</p>

Perhatikanlah notasi Yohannes Hymnus berikut ini sebagai contoh pernyataan nada ut-re-mi-fa-sol-la yang lazimnya dinyanyikan tanpa ketentuan metrum.

Ut - quanc la - xis re - so - na - re fi - bros Mi - - ra ge - sto - rum

fa - mu - li tu - o - rum, Sol - - - ve pol - lu - ti

la - bi - i re - a - tum, Sane - te Jo - an - nes.

Gambar 2. Notasi Yohannes Hymnus

PERNYATAAN ISTIRAHAT (PAUSE)

Notasi Gregorian belum mengenal tanda diam (rest) seperti yang dewasa ini kita kenal. Pada awal perkembangannya belum dikenal ruas-ruas birama yang menunjukkan metric tertentu. Jelas tanda metrum belum dikenal, namun petunjuk istirahat (tanda diam) sudah dapat kita jumpai dengan melihat Yohannes Hymnus seperti contoh di atas :

1 2 3 4 5

Gambar 3. Tanda Diam Notasi Gregorian



1. Pausa finalis, berupa garis vertikal selebar baloknot yang berfungsi sebagai tanda penutup atau akhir lagu.

2. Pausa major, tanda istirahat besar (panjang) dalam kesatuan durasi utuh.
3. Pausa minor, tanda istirahat pendek dalam nilai setengah durasi utuh.
4. Pausa minima, tanda istirahat sangat pendek dengan nilai setengah durasi pausa-minor.
5. Komma, tanda istirahat antar frase lagu setara dengan pergantian nafas pada saat pemenggalan lagu.

PERSAMAAN NILAI DURASI NOT

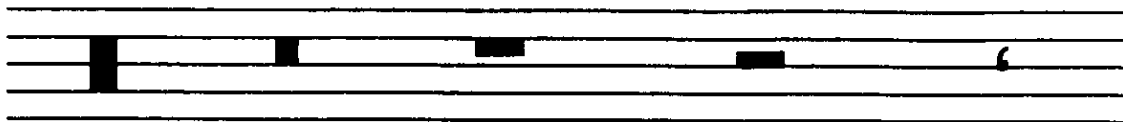
Secara bertahap pernyataan notasi musik Gregorian berkembang hingga ke bentuk modern yang kita kenal sekarang. Berawal dari bentuk neumen langkah perkembangan bentuk not adalah dalam bentuk persegi. Bentuk bulat telur atau bentuk bulat belumlah dikenal. Durasi not zaman Gregorian lebih bervariasi guna melukiskan nada sangat-panjang dan nada yang amat-sangat-panjang menurut analisis musik modern. Perangkat pernyataan suara yang sangat panjang musik modern kini mempergunakan lengkung pengikat ligatura yang dapat menyambung seberapapun panjang suara dalam jumlah birama (bar) tak terbatas.

Secara visual perkembangan notasi musik Gregorian dapat kita analisis dalam kesetaraan notasi modern sebagai berikut :

- | | | | | | |
|----|--|--------------------|---|--|---------------|
| 1. | | = maxima (massima) | = | | |
| 2. | | = lunga (longa) | = | | |
| 3. | | = breve | = | | |
| 4. | | = semibreve | = | | = semibreve. |
| 5. | | = minima | = | | = minim. |
| 6. | | = semiminima | = | | = crotchet. |
| 7. | | = fusa | = | | = quaver. |
| 8. | | = semifusa | = | | = semiquaver. |



Tanda Diam (rest) yang setara




Gambar 4. Tanda Diam

Tanda diam lunga dapat dipergunakan sebagai tanda diam maxima, tanda diam yang lebih pendek dari nilai durasi seminima dapat pula menggunakan tanda diam semiminima.

NOTASI MUSIK MODERN

Notasi masa kini yang digunakan dalam beberapa istilah bahasa Indonesia, Inggris, Prancis dan Jerman :

1. Indonesia.

a.  = not utuh - Tanda diam yang setara

b.  = not perdua (setengah)

c.  = not perempat

d.  = not perdelapan

e.  = not perenambelas

f.  = not pertigapuluhdua

g.  = not perenampuluhempat

h.  = not perseratusduapuluhdelapan



Demikian seterusnya.

2. Inggris : whole note (semi breve), half note (minim), quarter note (crotchet), eighth note (quaver), sixteenth note (semiquaver), thirty second note (demisemiquaver), sixty fourth note (hemidemisemiquaver), hundred and twenty eight note (semihemidemisemiquaver) dst.



Prancis : ronde, blanche, noire, croche, double croche, triple croche, quadruple croche, quintuple croche dst.

4. Jerman : ganze, halbe, viertel, achtel, sechzehntel, zwei und drizigtel, vier und sechzigtel, hundert acht und zwanzigtel dst.


Secara teoritis pecahan lebih kecil dapat dinyatakan dengan cara menambahkan bendera sehingga akan terdapat not berbendera 6, berbendera 7, berbendera 8 dst.

UTS - TMS - 1

A. GBPP TMS-1

1. Penggunaan buku BINA MUSIK ANAK-ANAK (Pono Banoe).
 - a. 2 (dua) manfaat anak-anak TK diminta membuat "tanda-tangan".
 - b. 2 (dua) manfaat anak-anak ditugaskan untuk mewarnai gambar.
2. Penggunaan METODE PENGAJARAN MUSIK PRAKTIS (Pono Banoe).
 - a. Pelajaran musik secara terintegrasi meliputi berbagai aspek tuntutan kemampuan (7).
 - b. Apa sub-judul METODE PENGATARAN MUSIK PRAKTIS (Pono Banoe).
3. Mulai usia berapa anak-anak wajib diajarkan lagu Kebangsaan Indonesia (Indonesia Raya - W.R. Supratman).
4. Apa yang jadi prioritas perhatian dalam pengajaran syair lagu anak-anak (2).
5. Apa yang menjadi target pengajaran Ansambel (2).
6. Lagu nasional yang membangkitkan rasa kebangsaan bagi anak-anak dalam beberapa contoh (2).



7. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya terdiri atas 3 bait. Tuliskanlah Indonesia Raya (W.R. Supratman) bait ke-1.
8. Lagu anak-anak erat hubungannya dengan alam. Tulislah syair PELANGI (A.T. Mahmud) dan lagu BINTANG KECIL (Pak Dal).
9. Alat musik penunjang ritmik (2) selain ringbell, kastanyet, tamburin, triangle, drum yang dapat menjadi pilihan Guru pada saat mengajar musik.
10. Jelaskanlah arti berbagai petunjuk musik berikut ini :
 - a. f
 - b. mf.
 - c. ppp.
 - d. fff.
 - e. D.C.
 - f. D.S.
 - g. moderato.
 - h. staccato.
 - i. 
 - j. dim.

B. PRAKTEK PENGAJARAN KELAS

1. Contoh (2) pengajaran DINAMIK bagi usia TK & SD Kelas 1-2.
2. Guru mengajarkan lagu MUSIK BERKELOMPOK (Pono Banoe). Bagaimana caranya.
3. Berilah petunjuk tesis dengan melingkari suku kata pada penggalan lagu INDONESIA RAYA (W.R. Supratman) berikut ini.
Indonesia Tanah Airku, tanah tumpah darahku.
Di sanalah aku berdiri, jadi pandu ibuku.
4. Model Pola Ritme (2) yang diajarkan bagi permainan ansambel Usia TK dan SD Kelas 1-2.
5. Contoh lagu bagi praktek baca (staff reading) dalam jangkauan C-G dan praktek main keyboard bagi anak-anak usia TK dan SD Kelas 1-2.
6. Pengetahuan Guru :
 - a. Tulislah nama notasi nada berikut ini dengan memperhatikan middle-C.
 - b. Susunlah tangga nada Ces minor harmonis dalam notasi huruf.



- c. Tulislah nama-nama alat musik berikut ini
- d. Susunlah akord C7 dengan balikan (inversi) nya.
- e. Struktur jarak Dorian Mode.

C. BEDAH KAMUS

Jelaskanlah :

1. Staccato.
2. Pianissimo.
3. Accelerando.
4. Hom.
5. Tangganada Lokris.
6. Loco.
7. Mandolin.
8. DS al Fine a poi la Coda.
9. Gumanak.
10. Ilmu Pengetahuan Musik.

D. PRAKTEK PERORANGAN

1. Memainkan Pola Ritme BMA No. 8 (Turkey in The Straw).
2. Membaca Panduan Pola ritme di papan tulis.
3. Memainkan lagu SOLFEGGIO (Pono Banoe) hal. 14 - 19 dengan pengajaran yang benar.
4. Membaca ritme dengan metode Tikitiki.

UTS - MK - 1

A. GBPP METODE KELAS MUSIK

1. Tikitiki Dan Pernyataan Bahasa Tubuh sebagai salah satu metode penyampaian pengertian musik.
Jelaskan.
2. Jelaskan mengapa metode tersebut dinyatakan sebagai METODE PENGAJARAN MUSIK PRAKTIS.
3. Pengetahuan Musik baru dapat dinyatakan ilmiah apabila telah memiliki 5 unsur pokok bahasan.
Jelaskan.



4. Di dalam bahasan Metodologi perlu dipersiapkan kondisi kelas sebelum kita melaksanakan pengajaran musik.
Jelaskan.
5. Jelaskan tentang MUSIKOLOGI.
6. Sifat-sifat Kebudayaan dan Kesenian menurut Ki Hajar Dewantara.
Uraikan dan jelaskan.
7. Jelaskan tentang pengertian KEBUDAYAAN dan PERADABAN disertai contohnya.
8. Terangkan tentang AKULTURASI, ASIMILASI, SINTESIS disertai contoh masing-masing.
9. Pandangan para Ahli Pendidikan internasional berkenaan dengan filosofi Pendidikan Musik.
 - a. Pandangan Prof. Lievegoed.
 - b. Pandangan Edward Spranger.
10. Sifat MEMBENTUK pada musik menurut pandangan beberapa ahli pendidikan.

B. PRAKTEK PENGAJARAN KELAS

1. Beberapa contoh (4) dalam praktek pengajaran :
 - a. Tuntutan Kemampuan Pendengaran;
 - b. Tuntutan Kemampuan Baca Musik;
 - c. Tuntutan Kemampuan Main Musik;
 - d. Tuntutan Kemampuan Ansambel.
2. Ketetapan penggunaan jari pada keyboard.
3. Tuliskanlah notasi ritme berikut ini dengan benar.
 - a. tan tiki-ki taka hmka tatiki tikika tan hm
 - b. tikitiki taaan tikika hm tikika hmka tan



4. Nyatakan dengan bahasa tubuh :

- a. crescendo;
- b. fortissimo;
- c. dolce;
- d. rallentando.

5. Kata atau bagian mana yang kita dahulukan dalam mengajarkan lagu berikut ini :

There was a farmer had a dog,
and Bingo was his name, oh
B.i.n.g.o. B.i.n.g.o.
B.i.n.g.o and Bingo was his name, oh.

C. BEDAH KAMUS

Jelaskan beberapa entri dari KAMUS MUSIK (Pb. Kanisius) :

- | | |
|-------------------------|---------------------|
| 1. Allargando; | 6. Fingering; |
| 2. Brandenburg Concerto | 7. Gong; |
| 3. Concerto Grosso; | 8. Johannes Hymnus; |
| 4. Demenan; | 9. Opera; |
| 5. Extravaganza; | 10. Cantata. |

D. PRAKTEK PERORANGAN

1. Menyanyikan dan memainkan 2 buah lagu dari buku SOLFEGGIO (Pono Banoe) Halaman 14-19 dengan peralihan jari yang benar pada keyboard.
2. Nyanyikan lagu BERLATIH NYANYI (Pono Banoe) pada halaman 14 buku Solfegio (Pono Banoe) sambil menyatakan isyarat telapak tangan bagi tiap-tiap nada.
3. Praktek baca ritme dengan metode Tikitiki.
4. Praktek pola ritme pengiring lagu. [pb'05]